

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek Indonesia dan para investor. Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan perekonomian Indonesia. “Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta” (Husnan, 2012).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelin, 2010). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan

tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan resiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005). Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

Menurut Fakhruddin (2012), saham merupakan tanda penyertaan modal atas kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat.

Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut rendah sehingga nilai perusahaan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan aset tersebut. Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang. Karena seorang investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan yang diharapkan dimasa yang akan datang, kestabilan penghasilan dan keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan antara lain *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2011).

ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan (Hanafi, 2011). Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan pengguna aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor (Hanafi, 2011). Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi ROE, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2011). Semakin besar presentasi pendapatan bersih atau laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, berarti semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

EPS (*Earning Per Share*) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). EPS sangat menarik bagi para pemegang saham karena merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dari setiap lembar saham yang diinvestasikan. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibat banyaknya penawaran dari investor.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

3. Bagaimanakah pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
4. Bagaimanakah pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
5. Bagaimanakah pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi penelitian hanya pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu, *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share* dan harga saham.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

2. Untuk menganalisis pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), NPM (*net profit margin*) dan EPS (*earning per share*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

1.5 Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan komprehensif bagi peneliti mengenai *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share* dan harga saham. Penelitian ini juga merupakan sebuah aplikasi dan teori yang telah didapatkan penulis dalam perkuliahan,

b. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan memberikan gambaran tentang pentingnya ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham dan kepercayaan para pembeli atau pemegang saham.

c. Kontribusi Kebijakan

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham dan menanamkan modalnya di pasar modal.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diusulkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan bagaimana mengurai data diolah beserta bagaimana rincian pembahasan profil singkat tentang Bursa Efek Indonesia.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian, memberikan saran bagi peneliti dan keterbatasan penelitian.

